

STUDI KENAKALAN REMAJA SMP DAN SMA DI KOTA PONTIANAK SERTA PERAN PAI DALAM MENGATASINYA: ANALISIS ISI

Widya Sari

Pascasarjana IAIN Pontianak
e-mail: sarigunawan3g@gmail.com

Sukino

Pascasarjana IAIN Pontianak
e-mail: ariefsukinoningrum@gmail.com

Wahab

Pascasarjana IAIN Pontianak
e-mail: abdulwahabassambasi@gmail.com

ABSTRACT

Junior and senior high school students are categorized as adolescents, as they fall within the 13–18 age range. Adolescence is a transitional phase from childhood to adulthood, characterized by physiological, emotional, and social changes. These transformations often lead to instability, making adolescents vulnerable to delinquent behaviors as they navigate their identity formation. Juvenile delinquency refers to violations of legal, religious, and social norms that may be detrimental to the individual or others. This study employs content analysis of five relevant articles related to juvenile delinquency in Pontianak. The findings indicate various forms of adolescent misconduct, including bullying, exposure to pornography, noncompliance with school regulations, student altercations, and a lack of understanding of student heterogeneity. Islamic religious education plays a crucial role in shaping students' character by fostering appropriate behavior that prevents harm to oneself and others. Consequently, it is expected that students can achieve self-identity without engaging in delinquent activities.

Keywords: Content Analysis; Islamic Religious Education; Juvenile Delinquency; Pontianak

ABSTRAK

Siswa SMP dan SMA dikategorikan sebagai remaja karena berusia 13-18 tahun. Remaja adalah fase transisi dari usia kanak-kanak menuju usia dewasa. Peristiwa ini menyebabkan perubahan fisiologi, kecerdasan emosi dan sosial. Akibat tidak stabilnya kondisi remaja yang dipengaruhi perubahan tersebut maka kenakalan remaja rentan terjadi karena pencarian jati diri. Kenakalan remaja adalah bentuk penyimpangan hukum, agama, dan norma sosial yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan analisis isi terhadap 5 artikel relevan yang berhubungan dengan kenakalan remaja di Kota Pontianak. Bentuk

kenakalan remaja yang ditemukan diantaranya perundungan, pornografi, ketidapatuhan terhadap aturan sekolah, perkelahian antar siswa dan ketidakpahaman akan heterogenitas siswa. Pendidikan agama Islam berperan untuk mengembangkan kepribadian siswa tentang cara bersikap yang sebaik-baiknya agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga siswa diharapkan dapat mendapatkan jati diri tanpa harus melakukan segala bentuk kenakalan remaja.

Kata Kunci: Analisis Isi; Kenakalan Remaja; PAI; Pontianak

PENDAHULUAN

Usia siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas yang berkisar antara 13-18 tahun pada umumnya dikategorikan sebagai remaja (Rulmuzu, 2021). Remaja adalah fase transisi antara usia kanak-kanak menuju usia dewasa, yang dalam masa-masa ini terjadi beberapa perubahan fisiologi, kecerdasan emosi dan sosial (Jasmisari, 2022). Akibat perubahan tersebut terjadilah kondisi yang tidak stabil yang membuat remaja menjadi mudah terpapar perilaku negatif atau menyimpang yang melanggar norma, sehingga perbuatan mereka terkadang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kenakalan remaja umumnya terjadi karena pencarian jati diri. Remaja bertindak untuk mencari pola hidup yang sesuai dengannya yang seringkali dilakukan dengan metode eksperimental. Dalam prosesnya kadang terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan bagi lingkungan sosialnya, termasuk orang tua, guru dan teman (Rulmuzu, 2021). Kenakalan remaja merupakan tindakan sebagian remaja yang bertentangan dengan agama, hukum, dan nilai norma masyarakat yang dapat merugikan orang lain, mengganggu kenyamanan umum dan merusak diri sendiri (Willis, 2012). Kenakalan remaja adalah bentuk perilaku yang bermasalah atau menyimpang. Beberapa contohnya seperti perundungan (*bullying*), perkelahian antar geng, narkoba, seks bebas, pornografi, minuman keras dan berbagai perilaku kriminal lainnya seperti mencuri dan melakukan pelecehan terhadap lawan jenis.

Pendidikan adalah cara untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Selain mengembangkan kemampuan ilmiah, pendidikan juga mengembangkan kepribadian siswa, menanamkan karakter yang baik agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai norma yang berlaku (Fidarsih et al., 2023). Pengembangan kepribadian siswa di sekolah dapat melalui beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial dan mata pelajaran lain yang menjadikan pengenalan nilai-nilai secara kognitif hingga sampai kepada penghayatan nilai-nilai tersebut secara nyata (Mahendra et al., 2019). Dalam hal ini pendidikan agama merupakan mata pelajaran strategis untuk membentuk dan membangun kepribadian yang dapat menangkal kenakalan remaja. Pendidikan agama Islam adalah sarana transformasi pengetahuan dalam aspek nilai-nilai keagamaan (kognitif), aspek nilai-nilai moral (afektif) dan aspek perilaku (psikomotorik) (Ainiyah, 2013).

Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu memberikan efek positif terhadap pengembangan kepribadian siswa. Meskipun sebenarnya membangun kepribadian siswa bukan hanya menjadi tugas guru

melalui pengajaran yang ada di sekolah tetapi juga melalui kepedulian orang tua dan lingkungan sosial. Namun demikian, dengan bekal pengetahuan nilai-nilai keagamaan siswa diharapkan dapat belajar mengamalkan bentuk perilaku terpuji dan mampu berpikir secara rasional akibat dari tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma sehingga menjadi tali kekang yang kuat untuk menjauhkan siswa dari kenakalan remaja hingga kepada perbuatan kriminal yang ekstrim.

Kenakalan remaja adalah hal yang tidak terhindarkan karena ia menjadi bentuk proses perjalanan hidup seorang kanak-kanak yang sedang beranjak menuju dewasa. Dengan adanya kalimat tersebut bukan berarti orang tua dan guru membiarkan hal tersebut terjadi begitu saja sehingga menjadi tidak terkendali. Memberikan pendidikan agama yang baik adalah usaha yang dapat dilakukan agar siswa memiliki bekal pengetahuan yang cukup dalam menilai hal apa saja yang dapat dan baik untuk dilakukan. Bahkan hal yang boleh dilakukan di depan umum dan hal yang tidak boleh dilakukan di depan umum karena dapat mengganggu kenyamanan orang di sekitar.

Berdasarkan paparan di atas, artikel ini akan membahas tentang studi kenakalan remaja siswa SMP dan SMA di Kota Pontianak berdasarkan tinjauan pendidikan agama Islam. Peneliti ingin mengobservasi apa saja masalah kenakalan remaja, dalam hal ini siswa yang terdapat di Kota Pontianak sebagai bahan diskusi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pendidikan agama agar pada proses pembelajaran guru dapat memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis isi yang menganalisis teks. Teknik analisis isi bertujuan untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dengan menafsirkan tujuan penggunaannya (Krippendorff, 2004). Data kualitatif dapat dikonversi menjadi data kuantitatif (Krippendorff, 2013). Analisis isi dapat dideskripsikan sebagai analisis karakter pesan yang dilakukan dengan sistematis, objektif dan kuantitatif (Neuendorf, 2002). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa analisis isi adalah metode penelitian untuk mendeskripsikan tujuan, sudut pandang dan isi yang bermuatan fakta, penjelasan, pengetahuan, kemampuan, prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dianalisis secara kuantitatif.

Artikel yang terdapat dalam penelitian ini dilaporkan sebagai penelitian empiris. Artikel dicari berdasarkan indeks google cendikia tentang kenakalan remaja siswa sekolah di Kota Pontianak dan tinjauan pendidikan agama Islam dengan metode, yaitu 1) Peneliti menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan indeks data google cendikia dan kata kunci terkait; 2) Data yang diperoleh kemudian diseleksi; 3) Artikel penelitian yang digunakan ditentukan oleh kriteria yang membahas kenakalan remaja dan hubungannya pendidikan agama.

PEMBAHASAN

A. Studi Kenakalan Remaja Siswa SMP dan SMA di Kota Pontianak

Berdasarkan pencarian dan seleksi maka ditemukan 5 artikel yang relevan dengan penelitian yaitu sebagai berikut;

Tabel 1. Penulis, Tahun, Jenis, Metode Penelitian Artikel

| No | Penulis dan Tahun | Judul Penelitian | Jenis | Metode Penelitian |
|----|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | (Putri et al., 2024) | Skrining dan Edukasi (S.E.S.I) Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Sekolah | Artikel | Skrining dengan kuesioner <i>Illinois Bully Scale</i> (IBS), pre-test, ceramah |
| 2 | (Fikawati, 2009) | Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2008 | Artikel | <i>Cross Sectional</i> |
| 3 | (Bahri et al., 2019) | Analisis Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pontianak | Artikel | Survei |
| 4 | (Bahari et al., 2016) | Analisis Pengendalian Sosial Persuasif Kenakalan Siswa Oleh Wali Kelas X SMAN 10 Pontianak | Artikel | Kualitatif deskriptif |
| 5 | (Thomas et al., 2024) | Sosialisasi Penguatan Kesadaran Hukum Tentang Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas | Artikel | Ceramah, wawancara, dan diskusi |

Tabel 2. Kategori Analisis Konten Kenakalan Remaja di Kota Pontianak

| No | Penulis dan Tahun | Analisis Kenakalan Remaja |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | (Putri et al., 2024) | Identifikasi perilaku <i>bullying</i> pada siswa |
| 2 | (Fikawati, 2009) | Identifikasi paparan pornografi pada siswa |
| 3 | (Bahri et al., 2019) | Identifikasi tingkat kenakalan siswa, tidak taat pada aturan sekolah seperti membolos, |

| | | |
|---|-----------------------|---------------------------------------------------------------|
| | | merokok, dan tidak mengerjakan PR |
| 4 | (Bahari et al., 2016) | Identifikasi bimbingan persuasif perkelahan antar siswa |
| 5 | (Thomas et al., 2024) | Identifikasi perilaku negatif berdasarkan heterogenitas siswa |

Tabel 2 menjelaskan tentang analisis isi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa kenakalan remaja siswa SMP dan SMA di Kota Pontianak diantaranya; 1) adanya perilaku bullying di antara siswa, 2) adanya paparan pornografi di kalangan siswa; 3) adanya sikap pelanggaran tata tertib sekolah; 4) adanya perkelahan antar siswa; dan 5) adanya masalah yang timbul akibat heterogenitas siswa berdasarkan latar belakang seperti agama dan suku.

B. Peran PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Peranan pendidikan agama di sekolah sangat penting dalam memberikan pembinaan karakter agar siswa dapat menangkal/menjauhi segala jenis bentuk kenakalan remaja. Dalam PAI, pembinaan karakter mendapat tempat khusus. Salah satu cara untuk mengatasi dan membentengi siswa dari perilaku kenakalan remaja adalah dengan penguatan pemahaman terhadap adab. Adab di dalam Islam mendapatkan tempat istimewa sehingga ada istilah adab di atas ilmu. Adab adalah tingkah laku, kesopanan dan akhlak yang berhubungan dengan manusia (Nuruddaroini et al., 2022).

Manusia dalam kegiatannya belajar tidak hanya memperluas wawasan pengetahuan, namun juga menjadikan dirinya sebagai orang yang berperilaku terpuji sehingga dapat menjauhi perilaku tercela seperti bentuk-bentuk kenakalan remaja. Hal ini karena hasil dari proses belajar adalah terbentuknya tata pikir, tata bicara dan tata perilaku yang berjalan sesuai dengan ilmu yang dipelajari dan diajarkan (Sucipto et al., 2023).

Berdasarkan hasil review terhadap artikel yang berkaitan dengan studi kenakalan remaja siswa SMP dan SMA di Kota Pontianak dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami esensi dari sebuah ilmu. Sebagai contoh, adanya perilaku *bullying* di antara siswa. Korban bullying dapat menderita depresi, penurunan kepercayaan diri, kecemasan, hingga yang paling ekstrim dapat menyebabkan bunuh diri. Bullying atau perundungan adalah bentuk perilaku agresif yang bermaksud untuk memunculkan gangguan fisik dan psikologis pada orang lain (Muhopilah et al., 2019).

Tentu hal seperti ini harus mendapat perhatian khusus karena jika tidak ditangani maka pelaku akan terus melakukan perundungan dan korban semakin lama akan semakin tersakiti. Dalam hal inilah peran adab sangat penting untuk dipahami siswa secara menyeluruh terutama bagi siswa yang beragama Islam. Proses penanaman adab adalah inti dari pendidikan Islam. Selain itu secara etika, seorang muslim wajib mengakui Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan tertinggi, beserta sumber hukum turunannya yang dapat dipertanggungjawabkan dan dihormati.

Pembelajaran tentang adab haruslah dilakukan dua sisi antara guru dan siswa. Adab sebagai seorang guru yang mendidik sebaiknya tidak mencela dan menghina siswa, tidak membicarakan keburukan orang lain di depan siswa, menjadi contoh suri teladan, mengasihi dan menyayangi siswa, memiliki empati terhadap siswa, ikhlas dalam mengajar, menggunakan bahasa yang baik dan sopan sesuai dengan kemampuan siswa, dan menasehati siswa sehingga tidak berperilaku negatif serta dapat mengontrol diri agar tidak terbawa emosi (Maula, 2021).

Sedangkan adab sebagai seorang siswa sebaiknya selalu membersihkan hati dan jiwa dari berbagai bentuk perilaku tercela/negatif, hati dan jiwa yang kotor dapat mempengaruhi proses belajar, belajar untuk bersikap tekun, menjauhi sifat sombong, iri dan dengki. Menjauhkan diri dari perselisihan dan perpecahan. Turut memprioritaskan ilmu akhirat disamping belajar ilmu dunia karena ilmu akhirat banyak memberikan pengetahuan tentang perbuatan yang terpuji (Indah, 2022).

PENUTUP

Penelitian ini memberikan gambaran tentang analisis studi kenakalan remaja siswa SMP dan SMA di Kota Pontianak. Artikel yang direview cukup memberikan contoh bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi seperti perundungan, pelanggaran tata tertib sekolah, dan kenakalan ekstrim lain. Oleh karena itu peran PAI diperlukan dalam membina karakter siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bahwa segala bentuk kenakalan remaja adalah perbuatan yang tidak terpuji dan dapat memberikan dampak negatif terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial.

Salah satu cara PAI dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan menekankan pendidikan adab. Sebagaimana yang disebutkan bahwa adab posisinya lebih tinggi daripada ilmu. Meski demikian keduanya saling terikat dan tidak bisa dipisahkan karena berhubungan dengan etika. Orang yang memuliakan ilmu akan memunculkan hal positif. Sebaliknya orang yang tidak memuliakan ilmu akan menemukan hal negatif dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13.
- Bahari, Y. (2016). Analisis Pengendalian Sosial Persuasif Kenakalan Siswa Oleh Wali Kelas X SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.
- Bahri, S. (2019). Analisis Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.
- Fidarsih, I. Y., Erlina, D., & Yuniar, Y. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1 SE-Articles), 10–18. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.21999>
- Fikawati, S. (2009). Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2008. *Makara Sosial Humaniora*, 13.
- Indah, A. V. (2022). ETIKA PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN AL-GHAZALI

- DAN KI HADJAR DEWANTARA: SEBUAH TELAAH PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 7(2 SE-), 175–196. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v7i2.23931>
- Jasmisari, M. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 137–145.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage. <https://books.google.co.id/books?id=q657o3M3C8cC>
- Krippendorff, K. (2013). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=s_yqFXnGgjQC
- Mahendra, Y., Nuha, U., Suryani, R., & Agyus, V. (2019). Pengembangan pendidikan karakter menuju transformasi abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Maula, R. (2021). KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1 SE-Articles), 166–180. <https://doi.org/10.36835/jipi.v19i1.3644>
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>
- Neuendorf, K. A. (2002). *The Content Analysis Guidebook*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=huPVtmu4sigC>
- Nuruddaroini, M., & Zubaidillah, M. (2022). Adab Murid Kepada Guru Perspektif Alquran (Telaah Tafsir Maudhu'i). *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1, 59. <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.1047>
- Putri, T. H., Asseggaf, S. N. Y. R. S., Tyas, T. W., & Khansa, M. P. (2024). Skrining dan Edukasi (S.E.S.I) Pencegahan Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(7), 3121–3130. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15235>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Sayid Ahmad Ramadhan, & Hendra Sucipto. (2023). Adab Terhadap Ilmu Perspektif Imam Al-Ghazali. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.53627/jam.v10i2.5297>
- Thomas, S., Itasari, E. R., Sagio, I., Bangun, B. H., Elida, S. A., Purwanti, E., Wulandari, R., Arsensius, A., Erwin, E., Darajati, M. R., & Kinanti, F. M. (2024). Sosialisasi Penguatan Kesadaran Hukum Tentang Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1 SE-), 1161–1165. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4335>
- Willis, S. S. (2012). *Remaja & Masalahnya*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=pEUxMwEACAAJ>